

PENGUKURAN ANTROPOMETRI DAN EDUKASI GIZI SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP STUNTING DI POSYANDU DUSUN KIKIS, KELURAHAN KEMUNING, KECAMATAN NGARGOYOSO, KABUPATEN KARANGANYAR, PROVINSI JAWA TENGAH

Hendra Dwi Kurniawan¹⁾, Fara Khansa Azizah²⁾, Retno Dewi Pirususanti³⁾

¹⁾Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala Sukoharjo Jl. Raya Solo - Baki No.Km. 4, Dusun 2, Gedangan, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552

²⁾Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mambaul Ulum Surakarta, Jl. Ring Road No. KM 03, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57127

³⁾Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Rs. dr. Soepraoen Malang, Jl. S. Supriadi No.22, Sukun, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147

Informasi Artikel

ABSTRAK

Diajukan: 20/01/2023

Diterima: 01/03/2023

Diterbitkan: 05/03/2023

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak berusia dibawah 5 tahun akibat kekurangan gizi kronis. Stunting memiliki dampak yang cukup serius bagi jangka pendek dan panjang. WHO melaporkan bahwa angka kejadian stunting di Indonesia menduduki peringkat keempat di dunia setelah India, Pakistan, dan Nigeria.. Peran posyandu sangat diperlukan dalam upaya pencegahan stunting, sehingga perlu adanya pendidikan kesehatan mengenai stunting. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pengukuran antropometri bayi dan balita serta memberikan pendidikan mengenai stunting kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu balita mengenai pengertian stunting, nilai normal tinggi dan berat badan anak, ciri – ciri stunting, dan cara pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan diskusi yang bertujuan supaya ibu balita mendapatkan informasi mengenai stunting dengan jelas dan tepat. Ibu dan balita RW 08 Dusun Kikis, Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar sangat antusias mengikuti program pengabdian masyarakat pengukuran antropometri dan edukasi gizi sebagai upaya preventif terhadap stunting. Setelah dilakukan pengukuran berat badan dan pendidikan kesehatan serta diskusi tanya jawab mengenai stunting didapatkan hasil ibu balita menjadi lebih paham dalam menjaga kesehatan dan pola makan anak. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya ibu balita Dusun Kikis RW 08, Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar meningkat tentang stunting dan sadar bahwa stunting harus dicegah sedini mungkin.

Kata kunci : Stunting, Gizi, Antropometri

Korespondensi

Email:
hendraeka@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to thrive in children under 5 years of age due to chronic malnutrition. Stunting has quite serious impacts in the short and long term. WHO reports that the incidence of stunting in Indonesia is the fourth highest in the world after India, Pakistan and Nigeria. The high incidence of stunting in Indonesia is influenced by upbringing, education level, and people's income level. The role of posyandu is very necessary in efforts to prevent stunting, so there is a need for health education about stunting. This community service aims to carry out anthropometric measurements of infants and toddlers and provide health education regarding stunting to the community. To increase public knowledge, especially mothers of toddlers, regarding the meaning of stunting, normal values for children's height and weight, characteristics of stunting, ways to prevent stunting. Mothers and toddlers in RW 08 Dusun Kikis, Kemuning Village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency are very enthusiastic about participating in the anthropometric measurement community service program and nutrition education as a preventive measure against stunting. After measuring body weight and health education as well as discussion of questions and answers regarding stunting, it was found that mothers of toddlers became more aware of maintaining their children's health and diet. This community service activity uses the lecture and discussion method with the aim that mothers of toddlers get information about stunting clearly and precisely. Knowledge and awareness of the community, especially mothers of toddlers in Dusun Kikis RW 08, Kemuning Village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency has increased about stunting and are aware that stunting must be prevented as early as possible

Keywords: Stunting, Nutritions, Anthropometric

PENDAHULUAN

Status gizi balita merupakan salah satu indikator derajat kesehatan di Indonesia. Status gizi yang baik dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang optimal. Status gizi dapat membantu untuk mendeteksi lebih dini risiko terjadinya masalah kesehatan (Kemenkes RI, 2010 dalam Rusdiarti, 2019). Stunting menggambarkan kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah usia 5 tahun akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Astuti *et al*, 2020). Stunting memiliki dampak yang cukup serius bagi jangka pendek dan panjang. Jangka pendek diantaranya adalah peningkatan mordibitas, dan mortalitas anak, perkembangan kognitif, motorik dan verbal anak tidak

optimal (lebih pendek), gangguan metabolik, penurunan fungsi imun, meningkatkan resiko obesitas, penyakit degenerative, menurunkan kesehatan reproduksi, kapasitas belajar/ kerja, produktivitas, dan performa kurang optimal (Mutiarra *et al*, 2019 dalam Handika, 2020).

WHO melaporkan bahwa angka kejadian stunting di Indonesia pada tahun 2015 menduduki peringkat keempat tertinggi di dunia setelah India, Pakistan dan Nigeria. (WHO, 2018 dalam Simbolon *et al*, 2021) Sedangkan tingkat prevalensi kejadian stunting di Indonesia berada di urutan nomor dua di kawasan Asia Tenggara mencapai 43,8%. Pada tahun 2016 ditemukan catatan status gizi sebesar 27,5% yang masih besar daripada batas yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) Artinya bahwa Indonesia terjadi masalah pertumbuhan anak yang tidak maksimal sebanyak 8,9 juta anak atau sepertiga jumlah anak di Indonesia mengalami stunting (Rahmadhita, 2020 dalam Oktifasari *et al*, 2022). Berdasarkan laporan hasil Riskesdas dari tahun 2007 sampai 2018, prevalensi stunting di Indonesia cenderung menurun, namun angkanya masih termasuk masalah serius yaitu dari 36,8% (2007) dan terakhir masih di angka 30,8% (2018) (Kemenkes RI, 2018 dalam Simbolon *et al*, 2021).

Berat badan adalah ukuran antropometri yang penting dan digunakan pada bayi dan anak kecil. Pada bayi dan anak usia dini, berat badan dapat digunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik dan status gizi (Mimi, 2021). Indeks antropometri yang umum digunakan dalam menilai status gizi adalah berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) (Supariasa, 2002 dalam Rusdiarti, 2019). Menurut UNICEF stunting disebabkan oleh dua hal langsung yaitu asupan makan dan penyakit infeksi (Saraswati, 2021; Widiyanto, 2022). Tingginya angka stunting di Indonesia berkaitan dengan pola asuh, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan masyarakat yang masih memprihatinkan (Sormin & Siagian, 2022). Generasi yang tumbuh optimal alias tidak stunting memiliki tingkat kecerdasan yang lebih baik, akan memberikan daya saing yang baik di bidang pembangunan dan ekonomi (Marini *et al*, 2017 dalam Maryam *et al*, 2021). Disamping itu pertumbuhan optimal dapat mengurangi beban terhadap risiko penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, jantung, ginjal merupakan penyakit yang membutuhkan biaya pengobatan yang tinggi. Dengan demikian, bila pertumbuhan stunting dapat dicegah maka diharapkan pertumbuhan ekonomi bisa lebih baik (Aryastami, 2017 dalam Maryam *et al*, 2021).

Pemahaman masyarakat tentang masalah stunting pada anak masih cukup rendah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap masalah stunting pada anak adalah dengan pemberian edukasi kesehatan. Edukasi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pencegahan stunting dengan menerapkan praktik pemberian makanan yang benar sesuai dengan rekomendasi WHO (Sormin & Siagian, 2022). Peran posyandu sangat diperlukan dalam memberikan perawatan dan pemulihan untuk masyarakat. Salah satu program posyandu yakni penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan juga merupakan suatu pendidikan melalui penyebaran informasi yang membuat orang sadar, tahu, dan mengerti serta mau dan mampu melakukan anjuran tersebut. Tujuan penyuluhan kesehatan agar terjadinya perubahan perilaku pada sasaran baik perorangan maupun masyarakat (Kementrian Kesehatan RI, 2019 dalam Turrahmi *et al*, 2022).

Berdasarkan data di atas, bayi dan balita memiliki risiko terhadap adanya stunting. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat seperti posyandu sehubungan dengan pencegahan stunting. Berupa : pengukuran berat badan bayi dan balita dan pendidikan kesehatan tentang stunting di Dusun Kikis, Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya preventif terhadap stunting.

METODE

Pemberian informasi tentang kesehatan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi yang bertujuan khusus agar ibu balita mendapatkan informasi yang tepat dan jelas tentang pengertian stunting, nilai normal tinggi dan berat anak, ciri – ciri stunting, cara pencegahan sekaligus mengevaluasi pemahaman ibu balita terhadap materi yang disampaikan dengan pendekatan edukasi yang bertujuan menumbuhkan kesadaran dan motivasi terhadap ibu balita tentang pencegahan masalah kesehatan stunting. Pelaksanaan dimulai dengan pengukuran antropometri meliputi penimbangan berat badan pada balita. Media yang digunakan adalah lembar balik (leaflet) dan pendidikan kesehatan tentang stunting, diakhiri dengan diskusi mengenai stunting (Widiyanto, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini seluruh ibu balita yang berpartisipasi sangat antusias selama mengikuti kegiatan. Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat yang direncanakan terlaksana 100%. Hasil kegiatan: melakukan pengukuran berat badan bayi dan balita dan melakukan pendidikan kesehatan tentang stunting meliputi:

1. **Persiapan Pelaksanaan**
Persiapan dilakukan dengan peninjauan lokasi, koordinasi dengan perangkat setempat dan kader posyandu, dan menyiapkan tempat serta alat.
2. **Registrasi dan Pengukuran Berat Badan Balita**
Registrasi dilakukan pada pukul 07.00 WIB dilanjutkan pengukuran berat badan balita dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil pengukuran berat badan balita dan bayi

| NO | NAMA BALITA | JENIS KELAMIN | BB (Kg) |
|-----|-----------------|------------------|---------|
| 1. | Danes Swara | L | 8,7 |
| 2. | Fetriani N. F | P | 7 |
| 3. | Refan Iqbal P | L | 7 |
| 4. | Zafiratul Muna | P | 7,2 |
| 5. | Muhammad Fauzan | L | 6,9 |
| 6. | Rayya | P | 7,6 |
| 7. | Narendra P.R | L | 9,4 |
| 8. | Elisa | P | 8,3 |
| 9. | Fandi | L | 13,2 |
| 10. | Gaffi J.A | L | 7 |

| | | | |
|-----|-------------------|---|------|
| 11. | Lukeysa F.H | P | 5,8 |
| 12. | Arkhana E.A | L | 7 |
| 13. | Raghana | P | 5,5 |
| 14. | Adefa | P | 10,3 |
| 15. | Sherry Ananda P | P | 8 |
| 16. | Muhammad Husain A | L | 10 |
| 17. | Abidzar A.A | L | 10,6 |
| 18. | Rafa Aditya A | L | 9,1 |
| 19. | Ayunda A.P | P | 4,3 |
| 20. | Annisa Inara P | P | 7,8 |
| 21. | Kanes A.K | P | 11,9 |
| 22. | Muh. Haikal Al A | L | 10,4 |
| 23. | Reynathan A | L | 11 |
| 24. | Adib R.S | L | 11 |
| 25. | Alika N.P | P | 11,2 |
| 26. | Gibran R. F | L | 11,2 |
| 27. | Yuyun Y.S | P | 13 |
| 28. | Rarendra A.A | L | 12 |
| 29. | Qinaya K | P | 11,5 |
| 30. | Syifa M. S | P | 12 |



Gambar 1. Registrasi peserta



Gambar 2. Penimbangan berat badan pada balita

3. Pemberian Materi
Materi pendidikan kesehatan yang diberikan mencakup pengertian stunting, nilai normal tinggi dan berat anak, ciri – ciri stunting, dan cara pencegahan stunting. Pemberian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana mudah dipahami
4. Diskusi dan Tanya Jawab
Proses diskusi dan tanya jawab disambut sangat antusias oleh peserta. Peserta mengajukan beberapa pertanyaan dan dapat terjawab dengan baik.



Gambar 3. Pendidikan kesehatan



Gambar 4. Diskusi tanya jawab

Hasil yang dicapai dengan adanya pengukuran antropometri dan pendidikan kesehatan mengenai stunting, diskusi dan tanya jawab yaitu ibu balita menjadi lebih paham dalam menjaga kesehatan dan pola makan anak sehingga mengerti apa yang harus dilakukan untuk upaya pencegahan stunting.

PEMBAHASAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak berusia dibawah 5 tahun akibat kekurangan gizi kronis. Stunting memiliki dampak yang cukup serius bagi jangka pendek dan panjang. WHO melaporkan bahwa angka kejadian stunting di Indonesia menduduki peringkat keempat di dunia setelah India, Pakistan, dan Nigeria. Tingginya angka kejadian stunting di Indonesia dipengaruhi oleh pola asuh, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan masyarakat. Peran posyandu sangat diperlukan dalam upaya pencegahan stunting, sehingga perlu adanya pendidikan kesehatan mengenai stunting (WHO, 2018 dalam Simbolon *et al*, 2021).

SIMPULAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah usia 5 tahun akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan pertumbuhan anak yang lamban tidak seperti anak seusianya, sehingga dibutuhkan pendidikan kesehatan tentang stunting untuk mencegahnya agar masyarakat tanggap terhadap stunting. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun Kikis, Desa Kemuning, Kecamatan Nargoyoso, Kabupaten Karanganyar dapat disimpulkan bahwa tidak ada anak yang mengidap stunting di dusun tersebut, tetapi perlu diperhatikan bahwa pendidikan kesehatan mengenai stunting sangat diperlukan untuk mencetak generasi yang optimal. Diperlukan adanya pengukuran antropometri bayi dan balita secara rutin sebulan sekali sebagai upaya preventif terhadap stunting.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak Widadi Nur Widiyoko, S.Sos selaku Kepala Desa Kemuning, Kecamatan Nargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan izin kepada kelompok 2 PKK Stikes Mamba'ul 'Ulum Surakarta NIM 2020 dalam melakukan kegiatan tersebut di wilayah kerjanya.
2. Bapak Joko Tri Atmojo, S. Kep., M.K.M selaku Ketua Stikes Mamba'ul 'Ulum Surakarta yang telah memberikan pengarahan dan dukungannya kepada

- kelompok 2 PKKGG Stikes Mamba'ul 'Ulum Surakarta NIM 2020.
3. Ketua RW 08 Dusun Kikis, Desa Kemuning, Kecamatan Ngarogoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan izin kepada kelompok 2 PKKGG Stikes Mamba'ul 'Ulum Surakarta NIM 2020 dalam melakukan kegiatan tersebut di wilayah kerjanya.
 4. Bapak Aris Widiyanto, S. Kep., Ns., M.K.M., M. Kep selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan motivasinya kepada kelompok 2 PKKGG Stikes Mamba'ul 'Ulum Surakarta NIM 2020.
 5. Teman teman seperjuangan Program Studi D3 Keperawatan Stikes Mamba'ul 'Ulum Surakarta NIM 2020.
 6. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. D., Adriani, R. B., & Handayani, T. W. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam rangka stop generasi stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 156-162.
- Handika, D. O. (2020). Keluarga Peduli Stunting Sebagai Family Empowerment Strategy Dalam Penurunan Kasus Stunting di Kabupaten Blora. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 685-692.
- Maryam, A., Rahmawati, R., Elis, A., Lismayana, L., & Yurniati, Y. (2021). Peningkatan Gizi Anak Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pembuatan Mp-Asi Berbahan Ikan Mairo. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 901-907.
- Mimi, R. T. J. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pengukuran Antropometri Untuk Mencegah Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(2), 279-286
- Oktifasari, D. A., Salsabiila, D. T., Febriyanti, D., Dewi, D. T. R., Fatmawati, R. A., Sari, Y., ... & Ariesanti, K. (2022). Analisis Hubungan Riwayat Kekurangan Energi Kronis Ibu Hamil Terhadap Balita Stunting Di Popongan Kabupaten Karanganyar. *Avicenna: Journal of Health Research*, 5(2)
- Rusdiarti, R. (2019). Analisis Pengukuran Ketepatan Antropometri Tinggi Badan Balita Pada Pelatihan Kader Posyandu Di Panduman Kecamatan Jelbuk. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 11(2), 173-181.
- Saraswati, D., Gustaman, R. A., & Hoeriyah, Y. A. (2021). Hubungan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dan Pola Asuh Terhadap Kejadian Stunting Pada Baduta: Studi Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(2), 226-237
- Simbolon, D., Soi, B., & Ludji, I. D. R. (2021). Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan dalam Deteksi Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan melalui Pelatihan Penggunaan Meteran Deteksi Risiko Stunting. *Media Karya Kesehatan*, 4(2).
- Sormin, E., & Siagian, C. (2022). Pelatihan Pengukuran Antropometri dan Edukasi Gizi Seimbang sebagai Upaya Revitalisasi Posyandu dalam Rangka Menurunkan Angka Stunting di Kelurahan Cawang/Jakarta Timur. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 4(1), 786-794.

- Turrahmi, L., Tahlil, T., & Diba, F. (2022). Pelatihan Antropometri Balita Dan Komunikasi Efektif Pada Kader POSYANDU: Suatu Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah*
- Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Fajriah, A. S., Putri, S. I., & Akbar, P. S. (2020). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Hipertensi. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 172-181. Mahasiswa Fakultas Keperawatan, 1(2)
- Widiyanto, A., Wahyu, A. S., Mubarok, A. S., Anshori, M. L., Mukhofi, L., Pradana, K. A., & Atmojo, J. T. (2022). Pengabdian Masyarakat Pendidikan Kesehatan Tentang Manfaat Senam Diabetes Pada Lansia Di Desa Garangan, Wonosamodro, Boyolali. *Buletin Abdi Masyarakat*, 2(2).